

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG ILMU
TAHUN ANGGARAN 2012**



**TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN
(PUAP)**

**Studi di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Baejarjosari Sejahtera
Kelurahan Baejarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang**

Oleh :

Ir. Akhmad Susilo Wardoyo, MP.

Karyanto, SP.MP.

Drs. Sigit waluyo

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ MALANG
MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN MADYA BIDANG KEILMUAN UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi : Penelitian Untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, & Seni (Iptek)
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap & Gelar : Ir. Akhmad Susilo Wardoyo, MP.
- b. NIP : 19641007 198903 1003
- c. Golongan kepkt : Penata TK 1 / Gol III, d
- d. Jabatan Akademik : Lektor Fekon pada UPBJJ-UT Malang
- e. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 2 Orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Drs. Sigit Waluyo (UPBJJ-UT Malang)
- c. Nama Anggota dan Unit Kerja : Karyanto, SP.MP. (Univ. Wisnuwardhana)
- d. Program Studi : Sosek Petanian
4. a. Periode penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 6 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 19.975.000,00
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian
- a. seminar
- b. Jurnal UT
- c. Pengabdian Mas

Mengetahui :
Dekan/Kepala UPBJJ Malang

Bambang Sugeng
NIP. 19631229 199001 1001

Menyetujui,
Ketua LPPM

Agus Joko Purwanto
NIP. 196605081992031003

Ketua Peneliti,



Akhmad Susilo Wardoyo
NIP. 19641007 198903 1003

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Endang Nugraheni
NIP. 195704221985032001

RINGKASAN

AKHMAD SUSILO WARDOYO, KARYANTO, SIGIT WALUYO,
Ekonomi Pembangunan Universitas Terbuka (Desember 2012). Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP merupakan program pemerintah dalam proyek pengentasan kemiskinan para petani, oleh karena itu keberhasilannya perlu didukung semua pihak. PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari merupakan yang pertama di Kecamatan Blimbing Kota Malang, sehingga keberhasilannya bisa menjadi acuan untuk daerah lain yang akan mendapat dana PUAP. Demikian pula belum ada penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan PUAP ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di kelurahan Baejarjosari. (2) Mengidentifikasi kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP. (3) Menganalisis besarnya pendapatan petani PUAP dibandingkan dengan pendapatan petani sebelum ikut PUAP.

Populasi penelitian ini adalah semua petani agribisnis yang mendapat bantuan dana PUAP tahun 2012. Sampel diambil sebanyak 38 petani secara random. Untuk menjawab permasalahan penelitian dipakai analisis deskriptif juga analisis statistik dengan uji beda dua rata-rata berbantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat keberhasilan program PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari sangat tinggi. Dari berbagai indikator keberhasilan, antara lain indikator *Output*, *Outcome*, serta *benefit* dan *impact*, hampir semuanya tercapai. Keberhasilan tersebut adalah telah tersalurkannya dana BLM PUAP kepada seluruh petani agribisnis yang mengajukan kredit. Dana telah diterima secara cepat, tepat, tanpa ada potongan sedikitpun. Demikian pula Gapoktan telah mampu memfasilitasi dan mengelola bantuan modal untuk anggotanya, sehingga aktivitas usaha agribisnis para anggotanya makin meningkat serta makin berkembang. Demikian pula pendapatan petani agribis telah meningkat setelah mengikuti program PUAP. Pendapatan yang diperoleh petani PUAP yakni (Rp. 1.040.679,5 / bulan) lebih tinggi secara signifikan, dibandingkan pendapatan sebelum ikut PUAP (Rp. 789.473,68 / bulan). Dalam pelaksanaannya program PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari juga tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti.

SUMMARY

AKHMAD SUSILO WARDOYO, KARYANTO, SIGIT WALUYO,
Development Economics of Open University Indonesia (December 2012),
Success Level of Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP is a government project included in farmers' poverty reduction project; its success should be supported by many parties. The research area is in Gapoktan Balarjosari Sejahtera (Kelurahan Balarjosari) since there is no research relating to PUAP before, and it is the first in Kecamatan Blimbing, Malang city; in addition, its success can be a reference for other areas which will obtain PUAP fund.

The objectives of the research are: (1) to identify success level of PUAP's program implementation in Kelurahan Balarjosari. (2) To identify obstructions which are faced during PUAP's program implementation. (3) To analyze PUAP's farmer revenue magnitude compared to the revenue before joining PUAP.

Research population is all agribusiness farmers who get PUAP's fund in 2012. Sample was taken randomly as many as 38 farmers. Descriptive Analysis and Statistic Analysis (different test two means analysis by using SPSS) were used to answer research problem.

The research findings showed, success level of PUAP's program implementation in Gapoktan Balarjosari Sejahtera (Kelurahan Balarjosari) was very high. All of the success indicators were achieved i.e. output indicator, outcome indicator, and benefit and impact indicator. This appeared due to the distribution of PUAP BLM fund to all agribusiness farmers who asked for loan; the fund was received fast, accurate, and without any cuts. Moreover, Gapoktan is capable to facilitate and manage capital aid for its member. As a result, there is an increase of trade activity among the member. Agribusiness farmer revenue increased after joining PUAP program, as many as Rp 1,040,679.50/month) significantly higher than before (Rp 789,473.68/month). And, there is no significant obstacle during the implementation of PUAP program in Gapoktan Balarjosari Sejahtera (Kelurahan Balarjosari).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian yang berjudul *Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Tulisan ini merupakan laporan hasil penelitian keilmuan yang dibiayai oleh Universitas Terbuka.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rektor, beserta jajaran Pembantu Rektor Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.
2. Kepala LPPM dan Kepala Pusat Keilmuan beserta seluruh staf Universitas Terbuka yang telah mengarahkan serta membantu mendanai penelitian ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, teman-teman di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Terbuka yang selalu membantu dan selalu memberikan dorongan.
4. Kepala UPBJJ-UT Malang beserta seluruh teman-teman yang selalu membantu dan selalu memberikan dorongan.
5. Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kelompok Tani (Poktan) yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk bahan penelitian.
6. Pihak-pihak lain yang belum penulis sebut, yang banyak membantu penyelesaian penulisan laporan penelitian ini.

Semua arahan, dorongan, bantuan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis mudah-mudahan menjadi amal ibadah yang mendapat pahala berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan- nya, untuk itu saran dan kritik serta usul yang membangun penulis terima dengan kerendahan hati dan ucapan terima kasih.

Semoga laporan penelitian ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya serta pihak lain yang memerlukan.

2012

Malang, Desember

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
SUMMARY.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Hipotesis	10
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Penentuan Lokasi Penelitian.....	12
3.2 Metode Penarikan Sampel.....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data	13
3.4 Metode Analisis Data.....	14
 V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Keadaan Sumberdaya Alam	19
4.2 Keadaan Sumberdaya Manusia	22
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden.....	27
5.2 Tingkat Keberhasilan Program PUAP.....	32
5.3 Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program PUAP	40
5.4 Pendapatan Petani Agribisnis PUAP	22
 VI. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI UNTUK KEBIJAKAN	
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran	45
 DAFTAR PUSTAKA	46

LAMPIRAN	49
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Batas-Batas Wilayah Kecamatan Blimbing Dan Kelurahan Balarjosari.....	20
2	Distribusi Penggunaan Lahan Di Kelurahan Balarjosari	22
3	Komposisi Penduduk Menurut Umur Di Kelurahan Balarjosari Tahun 2010	23
4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kelurahan Balarjosari Tahun 2010.....	24
5	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Balarjosari Tahun 2010.....	25
6	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan.....	27
7	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarganya.....	29
8	Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	29
9	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
10	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
11	Tingkat Keberhasilan Program PUAP di Kelurahan Balarjosari	33
12	Pendapatan Petani Agribisnis PUAP	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuesioner Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)(<i>Studi Pada Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang</i>)	49
2	Hasil Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Sebelum Dengan Sesudah Ikut PUAP Di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari	54
3	Peta Kelurahan Baejarjosari	55
4	Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Studi Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari Kecamatan Blimbing	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah umum yang dihadapi oleh para petani adalah masih rendahnya pendapatan keluarga sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat 32,53 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sekitar 20,65 juta jiwa berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Pada umumnya petani di perdesaan berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar (Pedoman Umum PUAP, 2010).

Tidak terkecuali bagi petani Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Mereka cukup kesulitan dalam permodalan serta dalam hal mendapatkan sarana produksi (saprodi) yang memadai. Oleh karenanya hasil panen yang diperoleh juga tidak beranjak naik. Padahal potensi pertanian dan agribisnis di kelurahan ini sangat bagus. Sebagian besar sawah sudah menggunakan pengairan teknis dengan jumlah tenaga kerja disektor pertanian cukup besar. Kelurahan ini memiliki luas areal tanaman pangan seluas 33,25 hektar (ha), Tega/kebun 4,17 ha, dan peternakan seluas 1 ha. Adapun jumlah penduduk yang mata pencahariannya petani agribisnis (petani dan buruh tani, peternak, pengrajin / industri kecil, dan pedagang) sebanyak 578 orang (Monografi Kelurahan Balarjosari, 2010).

Demikian pula usaha-usaha agribisnis mulai tumbuh cukup baik sebagai akibat berkembangnya kemajuan pembangunan kota Malang. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian di kelurahan ini yang diakibatkan desakan perkembangan pembangunan perumahan di kota Malang, telah mengakibatkan para petani tanaman pangan mulai mencari model usaha yang memungkinkan untuk bisa dikerjakan dan

dikembangkan di tengah kota. Salah satu usaha yang bisa diusahakan petani Balarjosari ini adalah agribisnis dengan berbagai variasi usaha. Jumlah petani yang berusaha dibidang agribisnis ini juga banyak. Untuk mendorong agar usaha agribisnis ini bisa segera berkembang maka sejak tahun 2011 di Kelurahan Balarjosari telah dilaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang merupakan program pemberdayaan masyarakat di bawah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dengan biaya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Balarjosari ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di Kecamatan Blimbing kota Malang. Demikian pula tingkat keberhasilan program PUAP ini belum diketahui serta belum ada penelitian yang menelitinya. Padahal keberhasilan program PUAP di Kelurahan Balarjosari ini akan menjadi acuan untuk pelaksanaan program PUAP di Kelurahan yang lain. Apabila PUAP di kelurahan ini gagal maka bantuan dana PUAP untuk kelurahan lain tentu akan terhambat.

Tujuan PUAP sendiri secara umum adalah mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan. (Peraturan Menteri Pertanian, 2008). Demikian pula adanya PUAP diharapkan petani bisa mendapatkan bantuan permodalan dengan tersalurnya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) – PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif pertanian (Pedoman Umum Gapoktan, 2008). Secara realistis adanya

PUAP di Kelurahan Balarjosari diharapkan para petani bisa mendapatkan sarana produksi (saprodi) yang tepat jumlah maupun tepat waktu, sehingga hasil panen bisa lebih tinggi. Oleh karena itu PUAP merupakan program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, maka kesuksesan program ini perlu didukung oleh semua pihak.

Yang menjadi masalah adalah apakah pelaksanaan PUAP di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari dimana pelaksanaannya merupakan yang pertama di Kecamatan Blimbing sudah sesuai pedoman dan juga apakah tujuan PUAP sudah menampakkan hasilnya. Oleh karena itu perlu dilihat seberapa efektifkah pelaksanaan PUAP di Balarjosari. Apakah dalam pelaksanaannya tidak menemui hambatan, sebab dari hasil penelitian Waluyo dan Achmad D. (1992), dalam pelaksanaan kredit semacam Kredit Usaha Tani (KUT) sering dijumpai adanya kendala penyaluran dan pengembalian kredit. Lebih lanjut perlu juga dilihat apakah pendapatan petani PUAP bisa naik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat masih belum ada penelitian yang khusus mengamati pelaksanaan PUAP di Balarjosari setelah berjalan sekitar satu tahun. Demikian pula hal ini perlu dilakukan mengingat begitu bagusya tujuan PUAP yang ingin dicapai. Diantaranya adalah mengurangi angka kemiskinan melalui vasilitas dana APBN yang menghabiskan dana sangat besar. Oleh karenanya cukup disayangkan apabila dalam perjalanannya nanti PUAP mengalami penyelewengan atau hambatan. Bagaimanapun bagusya program apabila kurang terkontrol maka hasilnya bisa kurang optimal.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Balarjosari.
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Balarjosari.
3. Apakah pendapatan petani PUAP bisa lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani sebelum ikut PUAP.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Balarjosari.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP.
3. Menganalisis besarnya pendapatan petani PUAP dibandingkan dengan pendapatan petani sebelum ikut PUAP.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada:

1. Para pembuat kebijakan, sebagai bahan masukan dalam rangka mengarahkan kebijakan peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan petani dan keluarga tani melalui pemberdayaan kelembagaan kelompok tani.
2. Para petani dan pelaku usaha dibidang agribisnis, agar mampu merancang dan memperbaiki usahanya supaya mendapatkan manfaat sebesar-sebarnya berkaitan dengan adanya program PUAP.
3. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ketenagakerjaan dan kewirausahaan terutama tenaga kerja petani yang tinggal di kota Malang.
4. Sebagai bahan informasi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani serta usaha-usaha agribisnis lainnya adalah kurangnya akses terhadap sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan. (Peraturan Menteri Pertanian, 2008). Untuk tujuan tersebut maka di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri), Departemen Pertanian menetapkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Adapun pengertian Agribisnis secara umum adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian yang terdiri atas 4 (empat) sub-sistem, yaitu (a) subsistem hulu yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input) pertanian; (b) subsistem pertanian primer yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu; (c) subsistem agribisnis hilir yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian; dan (d) subsistem penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain (Pedoman Umum Gapoktan, 2010).

PUAP merupakan entry point dan perekat bagi seluruh program Kementerian Pertanian dan sektor lain yang terkait dalam program PNPM-Mandiri. Dalam rangka mempercepat keberhasilan Program PUAP diperlukan strategi pelaksanaan yang terpadu melalui : 1) Pengembangan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan

pada penduduk miskin perdesaan melalui peningkatan kualitas SDM, 2) Penguatan modal bagi petani, buruh tani dan rumah tangga tani, dan 3) Penguasaan teknologi produksi, pemasaran hasil dan peningkatan nilai tambah. Keberhasilan PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan dukungan anggaran dari tingkat pusat sampai daerah (Sekilas Tentang PUAP, 2010). PUAP diharapkan dapat menciptakan peluang terciptanya lapangan kerja di perdesaan sejalan dengan misi pelaksanaan Program PNPM–Mandiri, dibawah fasilitator Penyuluh pendamping (Juknis Penyuluh, 2010).

Lebih jauh tujuan PUAP adalah (a) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah; (b) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani; (c). Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; (d) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan. Jadi PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Sedangkan sasaran PUAP adalah: (a) Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 kelurahan miskin yang terjangkau sesuai dengan potensi pertanian Kelurahan; (b) Berkembangnya 10.000 Gapoktan/Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani; (c) Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik

dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani; dan (d) Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman. Keberhasilan PUAP bisa dilihat dari beberapa indikator, antara lain indikator output, indikator outcome, dan indikator benefit dan impact.

Indikator keberhasilan output antara lain: (a) Tersalurkannya dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)-PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian; dan (b) Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

Indikator keberhasilan outcome antara lain: (a) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani; (b) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha; (c) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di perdesaan; dan (d) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

Sedangkan Indikator benefit dan impact antara lain: (a) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi kelurahan PUAP; (b) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani; dan (c) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan (Pedoman Umum PUAP, 2010).`

Prosedur realisasi dana PUAP didasarkan pada rencana usaha kelompok (RUK) setiap kelompok tani. Usulan RUK dari kelompok tani itu dibahas dalam rapat gapoktan dan diputuskan bersama dalam bentuk rencana usaha bersama (RUB). Usulan RUK ini disesuaikan dengan kebutuhan kelompok khusus yang berkaitan dengan bidang pertanian (Edijauar, 2012)

Dari beberapa penelitian, bantuan dana atau kredit bantuan modal seperti PUAP sangat diperlukan oleh petani dan ternyata berpengaruh positif terhadap hasil pertanian. Menurut Andin, H. T., *et al.* (1992), kehadiran Kredit Usaha Tani (KUT) dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan masih sangat dibutuhkan, baik sebagai bantuan permodalan petani maupun pemacu adopsi teknologi. Sedangkan Sugiyanto, *et al.* (1993) mengatakan bahwa, kredit Bimas padi dan palawija telah berhasil membantu para petani dari waktu ke waktu di dalam menerima dan menerapkan cara-cara intensifikasi padi dan palawija, sehingga berhasil meningkatkan produksi per hektar.

Dalam hal permodalan usahatani, Mubyarto (1991) menyatakan bahwa penciptaan modal petani bisa melalui dua cara, yakni : (1) dengan menyisihkan kekayaannya atau sebagian dari hasil produksi untuk disimpan dan diinvestasikan kembali ke dalam usahatani atau usaha lainnya yang produktif, (2) melalui pinjaman kredit dari bank atau sumber lainnya. Sedangkan menurut Heidhues (1988), bahwa kredit yang efektif adalah sistem kredit yang didukung oleh lembaga formal.

PUAP termasuk program pemberian bantuan kredit kepada petani dengan menggunakan lembaga formal. Dengan adanya PUAP tersebut diharapkan usaha agribisnis semakin berkembang. Demikian pula dana BLM dapat tersalur secara tepat dan lancar kepada petani PUAP di Kelurahan Balarjosari. Diharapkan dalam

jangka pendek pendapatan petani meningkat dan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan.

Namun demikian semua pihak harus berhati-hati karena kemungkinan Gapoktan akan mengelola dana yang cukup besar. Bahkan ada yang berpendapat bahwa jika dana PUAP dikelola oleh Gapoktan sendiri, tidak bisa menjamin dana tersebut berkembang dengan baik. Pasalnya, ada sejumlah kelemahan diantaranya keterbatasan waktu, keterbatasan SDM gapoktan dalam mengelola keuangan, keterbatasan pengetahuan administrasi dan akuntansi dan lainnya. Khusus untuk Gapoktan PUAP, maka keberadaannya harus ada SK kelurahan, dan juga SK Wali Kota atau Bupati.

Adapun usaha-usaha yang bisa mendapat kredit dana PUAP antara lain:

- a. Usaha-usaha yang sudah berjalan. Usaha-usaha masih rencana (tidak boleh).
- b. Produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan.
- c. Produk olahan hasil pertanian (bakso, roti, mie, kue basah/kering, dll).
- d. Kerajinan (sangkar burung, mendong, dll).
- e. Peternakan.
- f. Perikanan tidak masuk sebab sudah masuk program kementerian perikanan dan kelautan.
- g. Pemasaran hasil-hasil pertanian baik mentah maupun jadi.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis: **“pendapatan petani agribisnis setelah mengikuti program pengembangan usaha agribisnis**

perdesaan (puap) lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani agribisnis sebelum mengikuti program PUAP”.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah menggunakan konsep eksperimental dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*, yakni dengan melakukan observasi terhadap satu kelompok pada awal dan di akhir perlakuan. (Anggoro,T.,dkk, 2008). Pada penelitian ini, akan dihitung besarnya pendapatan petani sampel sebelum ikut program PUAP (tahun 2011), kemudian pendapatannya dihitung lagi setelah mengikuti PUAP (untuk tahun 2012). Digunakannya *One-Group Pretest-Posttest Design* salah satu pertimbangannya adalah selang waktu pengamatan antara sebelum dengan sesudah perlakuan tidak terlalu lama (1 tahun) sehingga diasumsikan belum banyak terjadi perubahan harga antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 tersebut. Demikian pula diharapkan petani masih mampu mengingat kegiatan usaha dalam rentang waktu tersebut, sehingga data usahanya bisa digali dengan akurat.

3.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan pertimbangan kelurahan tersebut sejak tahun 2011 merupakan salah satu Kelurahan yang pertama kali mendapat dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Blimbing Kota Malang dan belum diketahui tingkat keberhasilannya serta belum ada penelitian yang meneliti tentang keberhasilan program ini.

3.2 Metode Penarikan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua petani yang ada di Kelurahan Balarjosari yang melakukan usaha agribisnis sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dan tergabung kedalam program PUAP. Dari data Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Blimbing (2012), diketahui jumlah petani Kelurahan Balarjosari yang ikut PUAP sebanyak 135 orang yang tergabung ke dalam dua kelompok tani. Sedangkan banyaknya sampel yang diambil menurut Anggoro, M.T., dkk. (2008) dan Irawan, P., dkk. (2009) diperbolehkan sebanyak 10% dari jumlah populasi. Sebenarnya apabila populasinya homogen maka sampel yang diambil tidak harus banyak, asal sudah representatif maka sampel kecilpun bisa digunakan. Namun agar validitas data dalam penelitian ini cukup tinggi, maka sampel penelitian ini diambil sekitar 25% dari populasi sehingga sampel yang diperoleh sebesar 38 petani agribis peserta PUAP secara random.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui *wawancara* langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sebagai pelengkap, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Kelurahan Balarjosari, Penyuluh Pertanian, Ketua RT dan Ketua RW serta Ketua Kelompok Tani di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan mencatat data di Kantor Kelurahan Balarjosari, BPS Kabupaten / kota Malang, serta Kantor Dinas Pertanian Kota Malang.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan tabulasi silang seperti dalam Malo,M.,dkk (1986), dan juga menggunakan uji statistik yaitu analisis Uji beda dua rata-rata.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tujuan pertama dan kedua. Yakni mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Balarjosari; dan mengidentifikasi kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bantuan dana PUAP.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP ini digunakan beberapa indikator keberhasilan, antara lain indikator *Output*, indikator *outcome*, serta indikator *benefit* dan *impact*. Tingkat keberhasilannya akan dilihat berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan responden atas kuesioner yang dibagikan kepada petani sampel tersebut. Demikian pula akan dihitung besarnya pendapatan petani sebelum dan sesudah ikut PUAP

3.4.2 Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata ini dipakai untuk **menjawab hipotesis** dan permasalahan berkaitan dengan **tujuan penelitian ke tiga**, yakni untuk menganalisis apakah para petani agribis yang telah mengikuti program PUAP pendapatannya bisa lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum ikut PUAP.

Untuk membandingkan pendapatan petani sebelum dengan sesudah ikut program PUAP maka terlebih dahulu dilakukan analisis keuntungan usaha agribisnis tahun 2012 dan juga analisis usahatani musim tanam 2011/2012 untuk petani yang

sama (responden). Artinya satu responden diobservasi dua kali yakni pendapatan sebelum ikut PUAP (tahun 2011) dan setelah ikut PUAP (tahun 2012).

Analisis keuntungan tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \text{ (Koutsoyiannis, A (2003))}$$

Dimana :

π = Keuntungan atau pendapatan (Rp/ha)

TR = Total Revenue (penerimaan) (Rp /ha)

TC = Total Cost (biaya total) (Rp/ha)

Yang termasuk biaya usahatani meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk saprodi (seperti: bibit, pupuk, obat-obatan), biaya tenaga kerja dan juga biaya sewa tanah (Soekartawi, 1986).

Dalam bentuk matematis total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total cost (biaya total) (Rp/ha)

FC = Fixed cost (Rp/ha)

VC = Variabel Cost (Rp/ha)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Tergolong dalam kelompok biaya ini antara lain: pajak tanah, air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan pompa air, traktor dan lain sebagainya.

Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variable cost*) adalah besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Tergolong dalam kelompok ini antara lain: biaya untuk pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya panen, biaya pengolahan tanah, dan sewa tanah.

Sedangkan penerimaan total (*total revenue*) usahatani adalah perkalian harga *ouput* per unit dengan jumlah *ouput* yang dipanen, atau hasil penjualan *output* di sawah / ladang apabila dibeli langsung oleh pedagang. Perhitungan tersebut digunakan baik untuk perhitungan keuntungan usaha maupun usaha agribisnis lainnya.

Setelah diperoleh pendapatan usahatani serta agribisnis sebelum dan sesudah ikut PUAP maka dilakukan uji beda dua rata-rata dengan t test. Untuk test ini maka terlebih dahulu dilakukan uji varians dengan uji F, yakni untuk mengetahui besarnya deviasi standar masing-masing kelompok, kemudian dilanjutkan uji beda dua rata-rata menggunakan uji t. Uji F ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing kelompok petani yang akan diuji *varians* sama atau tidak sehingga dapat menentukan uji t mana yang akan digunakan. (sesuai Nasoetion dan Barizi 1986, Sudjana 1991 dan Gujarati, DN 2003). Formula yang dipakai adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika V_1 dan V_2 , masing-masing adalah derajat kebebasan sesuai pembilang dan penyebut, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah:

$$H_0 : \delta_{12} = \delta_{22}$$

$$H_a : \delta_{12} \neq \delta_{22}$$

Jika :

$$F_{hit} \begin{cases} \leq F_{0,05}(V_1, V_2) : \text{terima } H_0, \text{ berarti varians tidak berbeda nyata} \\ > F_{0,05}(V_1, V_2) : \text{tolak } H_0, \text{ berarti varians berbeda nyata} \end{cases}$$

Jika ternyata terima H_0 ($\delta_{12} = \delta_{22}$) maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) \cdot S_{12} + (n_2 - 1) \cdot S_{22}}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sedangkan apabila tolak H_0 ($\delta_{12} \neq \delta_{22}$), maka dipakai uji Behren Fisher dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_{12}}{n_1} + \frac{S_{22}}{n_2}}}$$

$$t_{tab.} = \frac{W_1 \cdot t(1 - \alpha), (n_1 - 1) + W_2 \cdot t(1 - \alpha), (n_2 - 1)}{W_1 + W_2}$$

$$\text{Dimana } W_1 = \frac{S_{12}}{n_1} ; W_2 = \frac{S_{22}}{n_2}$$

Uji t tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata pendapatan petani sebelum dengan sesudah ikut PUAP dari hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 &: \mu_1 \leq \mu_2 \\ H_a &: \mu_1 > \mu_2 \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah, apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima, berarti rata-rata pendapatan petani PUAP di Kelurahan Balarjosari tidak lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan petani

sebelum ikut PUAP. Sebaliknya apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_0 ditolak, berarti rata-rata pendapatan petani PUAP di Kelurahan Balarjosari lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan petani sebelum ikut PUAP.

Pada pembahasan selanjutnya untuk memudahkan penyebutan maka seluruh petani yang berusaha agribisnis disebut petani agribisnis. Selanjutnya ada sebutan untuk petani agribisnis sebelum ikut PUAP dan petani agribisnis setelah ikut PUAP.

Selanjutnya untuk memudahkan proses analisis data maka dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan SPSS 15. Kaidah pengujian hipotesisnya adalah dilihat dari besarnya probabilitas. Misalkan diperoleh nilai probabilitas 0,04, maka H_0 dapat diterima dengan taraf kesalahan 4%, atau H_0 dapat ditolak apabila taraf nyata yang dipakai *lebih* besar dari 4 %, misal ($\alpha = 5 \%$). (Pratisto, A. 2009), (Hartono,2009), (Pramesti, G.,2006), dan (Santoso, S. ,2002). Bila terjadi demikian (H_0) ditolak berarti pendapatan petani PUAP lebih tinggi daripada pendapatan petani sebelum ikut PUAP.

IV . KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan sumberdaya alam di daerah penelitian, di Kelurahan Balarjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang memiliki potensi sumber daya alam yang relatif bagus untuk mendukung kegiatan agribisnis.

Kecamatan Blimbing terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 1914,22 ha. Posisi Kecamatan ini terletak sekitar 7 km sebelah utara ibu kota Kota Malang. Topografinya didominasi oleh dataran tanpa gunung-gunung dengan ketinggian rata-rata 450 m dpl. Jenis tanahnya didominasi oleh jenis aluvial kelabu kehitaman, dengan struktur tanah dan drainase tanah yang relatif baik sehingga tanah di daerah ini rata-rata subur sehingga cocok untuk pertanian berikut usaha-usaha lanjutannya seperti agribisnis.

Iklim (suhu dan curah hujan) Kecamatan Blimbing termasuk tipe C berawa sejuk dan kering dengan suhu sekitar 22 oc - 32 oc. Curah hujan 1.345 mm per hari. Bulan basah 4 bulan dan bulan kering selama 8 bulan. Karakteristik lahan di wilayah Kecamatan Blimbing mempunyai keasaman tanah netral yaitu Ph tanah antara 6,0 – 7,0 dan kemiringan lahan kurang dari 8% serta kedalaman tanah kurang dari 1,5 meter.

Sedangkan di Gapoktan sampel penelitian yaitu di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari, potensi sumberdaya alamnya tidak jauh berbeda dengan Kecamatan Blimbing secara umum. Rata-rata lama penyinaran matahari sebesar 70%, rata-rata temperatur udara 23,2 oc, tekanan udara rata-rata 1.011 mb,

lembab nisbi udara rata-rata 73%, penguapan udara 73,8 mm, dan kecepatan angin rata-rata 5,5 km/jam.

Pemanfaatan lahan di Kelurahan Baejarjosari sebagian besar untuk pemukiman serta usaha-usaha kecil sebagai usaha penopang hidup sehari-hari. Hal ini terjadi mengingat daerah ini berkembang menjadi wilayah perkotaan. Lahan pertanian semakin menyempit akibat dampak alih fungsi lahan yaitu lahan pertanian menjadi pemukiman baru. Lahan sawah yang masih ada hanya ditanami dengan tanaman padi yang dapat dipanen dua kali, atau dalam kondisi tertentu dapat dipanen tiga kali setahun. Sedangkan untuk pekarangan sekitar rumah, tampaknya belum dimanfaatkan secara baik. Hal ini terlihat dari jenis tanaman yang tumbuh seperti jambu, pepaya, kelapa, pisang, serta tanaman lainnya terlihat tumbuh tanpa perawatan yang memadai.

Secara administratif Kecamatan Blimbing dan Kelurahan Baejarjosari dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Batas-batas Wilayah Kecamatan Blimbing dan Kelurahan Baejarjosari

Mata Angin	Kecamatan Blimbing	Kelurahan Baejarjosari
Sebelah Utara	Kec. Singosari Kab. Malang	Kelurahan Tunjungtirto Kec. Singosari
Sebelah Selatan	Kec. Kedungkandang dan Kec. Klojen	Kelurahan Arjosari dan Polowijen Kecamatan Blimbing
Sebelah Timur	Kec. Kedungkandang dan Kec. Pakis Kota Malang	Kelurahan Tirtomoyo Kecamatan Singosari
Sebelah Barat	Kec. Lowokwaru dan Kec. Klojen	Kelurahan Tasik Madu Kec. Lowokwaru

Sumber: Peta Kecamatan Blimbing, *Monografi Kelurahan Baejarjosari*, 2012.

Sebelah utara Kecamatan Blimbing adalah Kecamatan Singosari Kota Malang. Dari daerah tersebut banyak terdapat industri besar seperti: industri rokok

Bentoel, pabrik plastik Sidobangun, karoseri Morodadi dan tempat-tempat perniagaan serta usaha agribisnis. Dari kegiatan industri, perniagaan, dan agribisnis tersebut banyak menyerap tenaga kerja yang awalnya bekerja di sektor pertanian yang akhirnya ke sektor industri atau jasa dan agribisnis dengan pertimbangan bisa mendapatkan pendapatan lebih tinggi.

Di sebelah selatan Kecamatan Blimbing berbatasan langsung dengan Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Klojen. Kecamatan Kedungkandang merupakan daerah pertumbuhan dan tempat pengembangan pembangunan perkantoran-perkantoran kota karena di kecamatan lain sudah tidak memungkinkan akibat keterbatasan lahan. Kecamatan Klojen merupakan pusat perkotaan dan pusat perniagaan, di daerah ini penduduknya tidak ada sama sekali yang bekerja di sektor pertanian pangan.

Di sebelah timur Kecamatan Blimbing, ada Kecamatan Pakis Kota Malang. Di tempat tersebut terdapat potensi yang besar sektor pertanian sayur dan buah apel yang sangat besar disamping potensi wisata sebagai salah satu paket wisata ke Bromo. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lowokwaru masuk wilayah Kota Malang yang potensi wilayahnya relatif sama dengan Kecamatan Blimbing, dimana laju alih fungsi lahan sulit untuk dikendalikan karena tekanan jumlah penduduk dan kebutuhan akan perumahan semakin meningkat sehingga lambat laun terjadi alih fungsi lahan dari lahan-lahan pertanian beralih fungsi menjadi tempat-tempat pemukiman baru. Distribusi penggunaan lahan di Kelurahan Balearjosari dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Lahan di Kelurahan Balearjosari Tahun 2012

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Tanah Sawah	33,25	22,1
2	Tegal / kebun	4,17	2,7
3	Pemukiman Real-estate	21	13,8
4	Pemukiman KPR-BTN	11,4	7,5
5	Pemukiman Umum	74,75	49,5
6	Bangunan Fasilitas Umum	4,73	3,1
7	Lain-lain	2	1,3
Jumlah		151,30	100

Sumber: *Monografi Kelurahan Balearjosari*, 2012.

Dari data tabel 2 dapat dilihat bahwa luas wilayah / daerah Kelurahan Balearjosari seluas 151,3 ha. Dari total luas lahan tersebut yang paling luas penggunaannya adalah untuk pemukiman yakni mencapai 107,15 ha atau 70,8%. Sedangkan untuk lahan sawah mencapai 22,1%, dimana lahan sawah ini dimanfaatkan oleh petani untuk budidaya tanaman padi yang dapat dipanen dua kali, atau dalam kondisi tertentu dapat dipanen tiga kali setahun.

4.2 Keadaan Sumberdaya Manusia

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Penduduk Kelurahan Balearjosari tahun 2010 berjumlah 6.909 jiwa, terdiri dari 3.483 jiwa (50,4%) penduduk laki-laki, dan 3.426 jiwa (49,6%) penduduk perempuan. Komposisi penduduk Kelurahan Balearjosari dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Balarjosari Tahun 2012

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	%
1	0 – 5	860	12,4
2	6 – 15	1.431	20,7
3	16 – 60	4.414	63,9
4	60 tahun keatas	204	3
Jumlah		6.909	100

Sumber: *Monografi Kelurahan Balarjosari*, 2012.

Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Kelurahan Balarjosari memiliki komposisi penduduk dengan persentase terbesar didominasi oleh kelompok golongan usia produktif sebesar 63,9%, sementara golongan yang sudah tidak produktif (> 60 tahun) persentasenya sangat kecil yakni 3%. Kondisi ini mencerminkan bahwa penduduk Balarjosari mayoritas masuk dalam usia produktif, dan oleh karena itu produktifitasnya seharusnya juga tinggi.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan hal yang sangat penting sebab selain untuk mencukupi kebutuhan hidup, kadang-kadang dapat menjadi indikator kesejahteraan seseorang. Di daerah penelitian yakni Kelurahan Balarjosari dimana mata pencarian terbesar adalah sebagai buruh industri pada sektor industri, kemudian disusul subsektor perdagangan. Struktur pekerjaan penduduk Balarjosari secara lebih terinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Balearjosari Tahun 2012

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	%
1	Petani dan Buruh Tani	97	2,2
2	Peternak	42	1,0
3	Pengusaha Besar / Sedang	6	0,1
4	Pengrajin / Industri Kecil	36	0,8
5	Industri / Buruh Industri	3015	69,2
6	Buruh Bangunan	198	4,5
7	Pedagang	403	9,2
8	Jasa Pengangkutan	48	1,1
9	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	210	4,8
10	Anggota TNI	44	1,0
11	Pensiunan PNS / TNI	167	3,8
12	Lain-lain	89	2,3
Jumlah		4.355	100

Sumber : *Monografi Kelurahan Balearjosari*, 2012.

Dari tabel 4 terlihat bahwa mata pencarian penduduk Kelurahan Balearjosari terbesar berada di sektor industri, yakni mencapai 69,2 % terdiri dari pelaku industri dan buruh industri. Letak Kelurahan Balearjosari yang merupakan pintu masuk Kota Malang dan di daerah ini pula terdapat industri besar di Malang diantaranya karoseri Adiputro dan perusahaan rokok Bentoel Prima, sehingga menyebabkan banyak petani dan buruh tani yang beralih kerja disektor industri.

Sub-sektor perdagangan dan jasa juga banyak menyerap tenaga kerja penduduk Balearjosari, yakni mencapai 14,8 %. Mereka ini terdiri dari pedagang, kuli bangunan, kuli angkut, PKL, serta membuka warung dan toko-toko. Sektor pertanian yakni petani dan buruh tani mencapai 2,2 % atau 97 jiwa, dimana disektor

ini setiap tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan karena adanya alih fungsi lahan dari lahan sawah menjadi tempat pemukiman/perumahan baru.

Dari tabel 4 tersebut tidak terlihat adanya pekerjaan agribisnis. Jenis-jenis usaha agribisnis pada penduduk Kelurahan Balarjosari ini masuk jenis pekerjaan kerajinan serta perdagangan, sehingga tidak tampak secara eksplisit tercantum dalam jenis pekerjaan yang tertulis dalam monografi Kelurahan.

4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir dan wawasan seseorang dalam mengambil keputusan. Secara umum tingkat pendidikan juga merupakan salah satu indikator kualitas sumberdaya manusia, sekaligus juga dapat membatasi ruang gerak seseorang dalam memilih jenis-jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Balarjosari seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Balarjosari Tahun 2012

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Belum Sekolah	470	6,8
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	655	9,5
3	Tamat SD / Sederajat	792	11,5
4	Tamat SLTP / Sederajat	1.362	19,7
5	Tamat SMU / Sederajat	2.574	37,2
6	Tamat Akademi / Sederajat	471	6,8
7	Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat	470	6,8
8	Buta Huruf	115	1,7
Jumlah		6.909	100

Sumber : *Monografi Kelurahan Balarjosari*, 2012.

Dari tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di daerah penelitian adalah tamat SMU, yakni mencapai 37,2%. Penduduk yang hanya

tamat SD persentasenya mencapai 11,5%. Sementara itu penduduk yang bisa menamatkan SLTP hanya 19,7%, yang tamat akademi sebesar 6,8% dan tamat perguruan tinggi hanya 6,8%. Disamping itu juga ada penduduk yang buta huruf sebesar 1,7% atau 115 jiwa.

Tingkat pendidikan biasanya terkait dengan kemampuan sumber daya manusia, baik dalam hal wawasan, pola pikir, managerial maupun dunia kerja yang bisa dimasukinya. Dilihat dari beragamnya tingkat pendidikan penduduk tersebut, mengindikasikan bahwa SDM penduduk Balarjosari ini relatif baik dimana lebih dari 50% penduduknya berpendidikan menengah, sehingga berbagai jenis pekerjaan dapat dimasuki oleh mereka.

Dari uraian perihal keadaan umum daerah penelitian seperti telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa keadaan Kelurahan Balarjosari secara umum memiliki potensi sumberdaya alam dan manusia serta lapangan usaha yang memadai untuk pembangunan perekonomian masyarakat.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini dikemukakan mengenai temuan-temuan atau hasil-hasil dari penelitian beserta pembahasannya, mulai karakteristik responden, identifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP, identifikasi kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP, dan menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha agribisnis anggota Gapoktan pengguna modal PUAP.

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini perlu diketahui karena dapat memberikan informasi yang dipakai landasan dalam membahas hasil analisis data yang diperoleh. Karakteristik responden ini meliputi umur, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan responden

5.1.1 Jenis Pekerjaan Responden

Dari 38 responden pelaku usaha yang mendapat bantuan pinjaman modal PUAP, jenis pekerjaannya sangat beragam. Jenis pekerjaan dan jumlah responden yang terlibat di dalamnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Orang	%
1	Peternakan	5	13
2	Olahan hasil pertanian	21	55
3	Kerajinan Rotan / mendong / shuttlecock	2	5
4	Pemasaran hasil pertanian (mracang, toko sembako, jualan produk olahan keliling)	10	27
Jumlah		38	100

Sumber : *Data Primer* diolah, Tahun 2012.

Dari tabel 6 terlihat ada 13 % yang bekerja sebagai peternak, mayoritas beternak burung kenari. Usaha ini banyak ditekuni oleh masyarakat karena usaha/pekerjaan tersebut menghasilkan keuntungan yang cukup besar apabila ditekuni dengan sungguh-sungguh. Adapun pekerjaan yang paling banyak ditekuni responden adalah olahan hasil pertanian yang mencapai 55 %. Perlu diketahui bahwa Kelurahan Balarjosari ini merupakan daerah yang ramai karena terdapat perusahaan otomotif, percetakan, SMKN 12 Kota Malang, dan dikelilingi banyak kompleks perumahan. Jenis usaha/pekerjaan yang ditekuni responden berikutnya adalah sebagai perajin dari bahan baku mendong dan rotan serta shuttlecock sebanyak 5 %. Selanjutnya yang bekerja di sektor pemasaran hasil pertanian mencapai 27 %. Yang termasuk pemasaran hasil pertanian adalah para penjual pracangan (jual sayur mayur keliling), toko sembako, dan jual produk olahan keliling.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga, yang setiap harinya menjadi satu anggaran belanja rumah tangga dan atau seluruh biaya hidupnya menjadi tanggungan kepala rumah tangga responden. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarganya

No.	Besarnya Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah	
		Orang	%
1	0 – 2	9	24
2	3 – 4	27	71
3	≥ 5	2	5
Jumlah		38	100

Sumber : *Data Primer* diolah, Tahun 2012

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga para responden dengan kisaran 3-4 jiwa rata-rata sebesar 71 %. Tanggungan keluarga kisaran 0-2 jiwa sebesar 24 % dan yang ≥ 5 jiwa sebesar 5 %.

5.1.4 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan besar dalam menentukan kemampuan seseorang untuk bekerja. Jenis pekerjaan tertentu sering dipengaruhi oleh umur tersebut karena berkaitan dengan pengalaman, kemampuan fisik, semangat, serta emosional yang bersangkutan. Adapun distribusi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (orang)	Jumlah	
		Orang	%
1	Usia Muda / Produktif Umur 17 th – 50 th	28	74
2	Usia Tua Umur di atas 50 th	10	26
Jumlah		38	100

Sumber : *Data Primer* diolah, Tahun 2012

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa para petani anggota gapoktan Balarjosari Sejahtera didominasi oleh petani-petani usia muda/produktif pada kelompok umur

17 tahun sampai dengan 50 tahun sebanyak 28 responden (74%). Hal ini menunjukkan usia muda tertarik bekerja menjadi agribis sebagai matapencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Demikian pula dengan usia yang masih muda maka kesempatan untuk bisa lebih memajukan usahanya menjadi sangat besar. Apalagi apabila didukung dengan pendanaan / permodalan seperti PUAP. Para muda pelaku agribisnis ini memiliki fisik dan daya pikir masih kuat sehingga cepat menerima perubahan atau perbaikan. Sedangkan sisanya sebanyak 10 responden (26%) berumur di atas 50 tahun.

5.1.4 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan besar dalam menentukan pengembangan usaha/pekerjaan. Keberhasilan jenis pekerjaan tertentu sering dipengaruhi oleh jenis kelamin tersebut karena berkaitan dengan pengalaman, kemampuan fisik, semangat, serta emosional yang bersangkutan. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	%
1	Perempuan	18	47
2	Laki-laki	20	53
Jumlah		38	100

Sumber : *Data Primer* diolah, Tahun 2012

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa para petani anggota gapoktan Balarjosari Sejahtera yang menggunakan fasilitas pinjaman modal banyak dimanfaatkan oleh

jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (53%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (47%).

5.1.5 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan berperilaku dari orang tersebut dalam menerima dan menanggapi adanya perubahan di segala bidang. Sedangkan tingkat pendidikan dalam agribisnis berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap petani terutama dalam membantu mempercepat proses adopsi inovasi/teknologi baru yang terus berubah dan berkembang. Secara terperinci tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Orang	%
1	Tidak Tamat SD	2	5
2	SD / Sederajat	17	45
3	SLTP / Sederajat	11	29
4	SLTA / Sederajat	6	16
5	Perguruan Tinggi	2	5
Jumlah		38	100

Sumber : *Data Primer* diolah, Tahun 2012

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata masih rendah. Terbesar adalah berpendidikan SD yang mencapai 45% dan tidak tamat SD sebesar 5%. Walaupun kelurahan ini masuk wilayah kota Malang namun Kelurahan ini bekas desa yang masuk Kabupaten Malang dan merupakan wilayah pinggiran. Akibatnya pendidikan penduduk Kelurahan ini juga belum sebaik kelurah-Kelurahan lain di tengah kota. Selanjutnya yang berpendidikan SLTP /

sederajat sebanyak 11 responden (29%) dan yang berpendidikan SLTA sebanyak 6 responden (16%). Sedangkan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 2 responden (5%) yang bekerja dengan membuka toko sembako. Dengan kondisi tingkat pendidikan yang mayoritas masih berpendidikan dasar, maka peranan pemerintah dan petugas penyuluh pertanian dituntut untuk terus meningkatkan dan mendorong agar kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani semakin baik sehingga mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan berkembang baik.

5.2 Tingkat Keberhasilan Program PUAP

Tingkat keberhasilan program PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera dapat dilihat dari program PUAP yang telah berjalan selama satu tahun dengan penilaian apakah BLM-PUAP dapat direalisasikan tepat sasaran pada petani agribisnis, tepat waktu dalam pencairan kredit, tepat jumlah sesuai pengajuan pinjaman yang disetujui, tepat penggunaan untuk usaha agribisnis yang telah dijalankan, dan tepat angsuran dalam pengembalian pinjaman. Dalam hal ini akan dilihat apakah sasaran, tujuan, dan beberapa indikator keberhasilan PUAP seperti indikator *outout*, indikator *outcome*, serta indikator *benefit* dan *impact* dapat tercapai.

Untuk melihat apakah tujuan, sasaran, atau keberhasilan program PUAP di Kelurahan Balarjosari tercapai dengan baik, maka telah disebarkan kuisioner kepada 38 petani sampel secara random. Tingkat keberhasilan program PUAP akan dianalisis berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan para responden, juga dari berbagai sumber yang bisa dipertanggung jawabkan.

Jawaban para responden yang mencerminkan tingkat keberhasilan program PUAP di Kelurahan Balarjosari dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Keberhasilan Program PUAP di Kelurahan Balarjosari

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Jumlah responden yang mengajukan kredit dana PUAP untuk kegiatan produktif pertanian	38	100
2	Jumlah peminjam dana PUAP yang dikabulkan	38	100
3	Jumlah peminjam dana PUAP yang mempunyai usaha produktif	38	100
4	Jumlah usaha yang sesuai dengan akad kredit (kesesuaian jenis usaha yang diajukan pinjaman dana saat akad kredit dengan usaha yang dilakukan)	38	100
5	Besarnya jumlah dana yang diterima sebesar 100% sesuai yang diajukan masing-masing peminjam	38	100
6	Jumlah responden yang merasa dengan mendapat dana PUAP mampu meningkatkan aktivitas usaha	38	100
7	Jumlah responden yang merasa bahwa dengan mendapat dana PUAP usahanya bisa makin berkembang	36	95
8	Jumlah responden yang berpendapat bahwa dengan ikut PUAP pendapatannya bisa meningkat	38	100
9	Responden yang menganggap bahwa terselenggaranya program PUAP berkat bimbingan tenaga penyuluh	36	95
10	Responden yang menganggap bahwa terselenggaranya program PUAP karena peran aktif Gapoktan dan pengurusnya	37	97
11	Responden yang menganggap bahwa dengan bergabung ke Gapoktan, maka mencari tambahan dana lebih mudah	37	97
12	Responden yang tepat waktu membayar angsuran	30	79
13	Responden yang merasa diuntungkan dengan adanya program PUAP	38	100
14	Jumlah responden yang menggunakan dana pinjaman PUAP sesuai akad kredit (tepat penggunaan)	38	100
15	Jumlah responden yang menganggap bahwa prosedur pengajuan kredit PUAP tidak sulit	37	97
16	Jumlah Responden yang merasa bahwa pencairan dana kredit PUAP cukup cepat	36	97
17	Jumlah responden yang menganggap bahwa pencairan dana tepat waktu	36	95
18	Responden yang merasa dalam pelaksanaan program PUAP terjadi banyak hambatan	0	0

Sumber : *Data Primer* diolah, Tahun 2012.

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa saat mengajukan pinjaman modal dana PUAP menurut akad bantuannya (rencana kegiatan usaha), akan digunakan untuk kegiatan usaha produktif pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian sebanyak 38 responden (100%). Hal ini bisa terjadi karena syarat untuk bisa

mengajukan kredit dana PUAP diantaranya adalah ada usaha di sektor pertanian, direkomendasi ketua kelompok tani (poktan), dan praktis harus jadi anggota poktan, serta harus mengajukan ke Gapoktan.

Dari 38 responden yang diwawancarai ternyata pinjaman modal PUAP tidak ada yang digunakan untuk usahatani (budidaya) tanaman padi. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah penelitian para petani padi sawah mempunyai kemampuan untuk membiayai usahatannya tanpa menggunakan pinjaman modal dari pihak lain. Oleh karena itu fasilitas pinjaman modal PUAP yang dikelola oleh gapoktan Balarjosari Sejahtera banyak dimanfaatkan oleh petani yang melakukan usaha agribisnis seperti pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

Dari seluruh anggota gapoktan yang mengajukan dana PUAP, ternyata semuanya (100%) telah menerima dana sesuai plafon. Setelah menerima pinjaman modal dana PUAP menurut akad bantuannya (rencana kegiatan usaha), dana tersebut ternyata oleh responden digunakan untuk usaha produktif sesuai akad pengajuan pinjaman, seperti pengolahan hasil pertanian, peternakan, kerajinan mendong/rotan, dan pemasaran hasil pertanian. Sedangkan responden yang menggunakan dana PUAP untuk kegiatan usahatani padi tidak ada sama sekali.

Dana pinjaman untuk pertama kali pinjam dibatasi maksimal Rp. 1.000.000,- yang harus dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan. Apabila telah lunas dan kondisinya baik maka pinjaman kedua bisa lebih banyak sesuai kelayakan usaha. Besarnya dana kredit yang diterima petani ternyata sama persis dengan besarnya dana yang diajukan tanpa ada potongan sedikitpun. Hal ini terlihat dari 38 responden menyatakan bahwa dana yang diterima memang sama dengan yang diajukan dan tidak ada potongan.

Di Gapoktan Balarjosari Sejahtera prosedur / syarat pengajuan pinjaman modal PUAP tidak sulit. Apabila anggota gapoktan benar-benar sebagai pelaku usaha agribisnis yang sedang berjalan usahanya dan sudah mendapat rekomendasi dari ketua kelompok tani (untuk melihat kelayakan usaha) maka para anggota dipersilahkan mengajukan pinjaman dana PUAP melalui gapoktan. Salah satu tujuan PUAP adalah adanya bantuan permodalan kepada pelaku usaha kecil seperti agrinisnis, maka pinjaman yang diberikan kepada agribis dilakukan tanpa jaminan hipotek sebagaimana kalau pinjam dana ke bank. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pinjaman dana PUAP ini sangat mudah. Kemudahan pinjaman ini terlihat dari jawaban seluruh responden (100%) yang menyatakan bahwa pinjaman dana PUAP sangat mudah. Selanjutnya melalui pengurus gapoktan Balarjosari Sejahtera, dana pinjaman telah dicairkan tepat waktu sesuai yang dibutuhkan oleh anggota serta tanpa potongan sedikitpun dan tepat waktu.

Dari sini terlihat bahwa salah satu fungsi Gapoktan, yakni membantu / memfasilitasi permodalan para anggotanya telah berfungsi dengan baik. Hal ini terlihat juga dari jawaban 97% responden yang menyatakan bahwa peranan Gapoktan sangat besar dalam membantu penyediaan dana usaha.

Dari jawaban responden terkait pinjaman modal PUAP yang diterima apakah digunakan untuk usaha produktif sesuai dengan aplikasi pengajuan pinjaman, 38 responden atau sebesar 100% menyatakan bahwa modal pinjaman yang diterima digunakan untuk usaha produktif pertanian. Ketika lebih lanjut ditanyakan apakah dengan diperolehnya dana PUAP maka aktivitas usaha bisa meningkat. Ternyata 38 responden (100%) menyatakan bahwa aktivitas usahanya makin meningkat setelah mendapat bantuan dana PUAP. Bahkan responden lebih lanjut menyatakan bahwa pendapatan usahanya makin meningkat setelah ada bantuan dana PUAP.

Ketika ditanyakan apakah responden bisa mengangsur tepat waktu. Sebanyak 30 responden (79%) menjawab tepat waktu. Sisanya 8 responden (21%) agak terlambat membayar tetapi tetap membayar angsuran secara rutin. Para petani ini rata-rata meminjam dana maksimal Rp. 1.000.000,- dan harus mengangsur pinjaman setiap bulan ditambah bunga 10% dan tidak ada denda apabila terlambat. Hanya kalau terlambat terlalu jauh maka akan mempengaruhi kondite.

Apabila diperinci biaya yang perlu dikeluarkan peminjam kredit PUAP sebesar satu juta rupiah antara lain adalah :

- a. Biaya administrasi Rp. 10.000,- : untuk kartu anggota, buku iuran, kalender, dan ATK Gapoktan.
- b. Iuran wajib Rp. 1.000,- per bulan.
- c. Saham anggota di Gapoktan Rp. 100.000,- dari jumlah pinjaman Rp. 1.000.000,- per satu kali peminjaman (supaya punya tabungan).
- d. Jasa / bunga pinjaman 10% selama satu pinjaman (10 bulan).
- e. Lama angsuran 10 bulan.
- f. Besarnya angsuran: $Rp. 100.000,- + 10\% (Rp. 10.000,-) + Rp. 1.000,- = Rp. 111.000,-$ per bulan.
- g. Peminjaman kedua bisa lebih satu juta rupiah sesuai kelayakan usaha.

Peran Gapoktan dalam pemberdayaan petani termasuk para pelaku agribisnis memang sangat besar. Ke depan Gapoktan diarahkan menjadi LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang dapat bermitra dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) setelah mempunyai akta notaris atau punya badan hukum, maka Gapoktan ini bisa menjadi mitra bank untuk penambahan modal. Untuk menjaga kelangsungan kelompok maka kepemimpinan Gapoktan ini dilakukan secara kolektif. Diantaranya

ada ketua, bendahara, sekretaris, unit-unit usaha seperti : unit usaha tani, unit usaha pengolahan hasil pertanian, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran, dan unit usaha keuangan mikro (permodalan).

Ketika ditanyakan kepada responden apakah lancarnya dan suksesnya program PUAP ini karena peran penyuluh pertanian, sebanyak 36 orang (95%) menyatakan bahwa lancar dan suksesnya program PUAP karena peran para penyuluh pertanian. Selanjutnya ketika ditanyakan apakah lancarnya dan suksesnya program PUAP berkat peran pengurus Gapoktan, sebanyak 37 responden (97%) menyatakan peran pengurus Gapoktan sangat besar dalam suksesnya program PUAP.

Kesuksesan program PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, antara lain :

- a. Pengurus Gapoktan sebagai pengelola program PUAP.
- b. Pengurus Kelompok Tani yang tergabung dalam Gapoktan.
- c. Penyuluh pendamping atau Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan (PP-WiBi).
- d. PMT (Penyelia Mitra Tani). Kota Malang dan Kota Batu satu PPMT.
- e. Tim teknis PUAP Dinas Pertanian Kota Malang.
- f. Aparatur kelurahan.

Berkat peran berbagai pihak yang ikut mensukseskan program PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari ini, maka proses pencairan dana PUAP menjadi cepat. Hal ini terlihat ketika ditanyakan kepada responden apakah pencairan dana kredit PUAP termasuk cepat, sebanyak 37 responden (97%) menyatakan pencairan dana kredit PUAP termasuk cepat. Asalkan semua persyaratan peminjaman dilengkapi maka dana seketika itu bisa cair.

Penggunaan dana PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera ini juga bisa dikatakan tepat sasaran, sebab semua penduduk yang mengajukan dan telah memperoleh pinjaman dana program PUAP ini semuanya adalah para petani dalam arti luas.

Lebih lanjut ketika ditanyakan apakah dengan mengikuti PUAP pendapatan usahanya bisa meningkat. Sebanyak 38 responden (100%), menyatakan pendapatan usahanya telah meningkat setelah mengikuti program PUAP. Sebaliknya ketika ditanyakan apakah dalam pelaksanaan PUAP terjadi hambatan-hambatan. Ternyata tidak satupun (0%) yang menyatakan bahwa pelaksanaan PUAP ada hambatan. Mereka semuanya menjawab pelaksanaan PUAP sangat mudah, cepat, tepat, dan lancar.

Dengan berkembangnya usaha agribisnis serta tersalurnya dana BLM-PUAP secara tepat dan lancar kepada petani PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari, diharapkan dalam jangka pendek pendapatan petani meningkat signifikan dan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan.

Secara umum pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari ini bisa dikatakan sukses, dari berbagai indikator kesuksesan program PUAP semuanya terpenuhi, bahkan tidak ditemukan adanya kendala yang berarti. Walaupun ada itu hanya berupa tunggakan angsuran bulanan beberapa peminjam dana PUAP yang terlambat sedikit. Namun secara keseluruhan semuanya telah membayar sesuai plafon, hanya bulannya agak mundur. Itupun hanya 8 orang (21%). Sedangkan beberapa kendala yang muncul terutama dari faktor kepengurusan Gapoktan.

5.3 Kendala-Kendala Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Program PUAP

Dari analisis dan observasi yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya hambatan atau kendala-kendala yang berarti. Kalaupun ada itu hanya terjadinya keterlambatan membayar angsuran bulanan. Kondisi ini tidak mengganggu pelaksanaan program PUAP secara umum.

Namun dari sisi kepengurusan Gapoktan, terdapat beberapa hambatan, antara lain :

- a. Tingkat SDM pengurus beragam (SLTA dan Perguruan Tinggi), demikian pula waktu yang digunakan untuk organisasi belum maksimal karena merupakan kerja sosial. Maka masih mendahulukan pekerjaan utama untuk keluarganya, setelah ada waktu senggang baru melakukan aktivitas di organisasi gapoktan.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki gapoktan, seperti: belum mempunyai perangkat komputer dan sarana penunjangnya, kantor permanen untuk gapoktan juga belum ada (sementara di rumah ketua gapoktan). Sehingga 75% kegiatan administrasi pembukuan dikerjakan secara manual.
- c. Belum mempunyai pegawai (tenaga kerja tetap) yang setiap hari bisa melayani kebutuhan anggota. Hal ini disebabkan gapoktan belum memiliki anggaran yang cukup untuk membayar gaji pegawai.
- d. Keterbatasan modal (aset) yang dimiliki oleh gapoktan, sehingga besarnya pinjaman yang bisa dilayani maksimal masih 1 (satu) juta rupiah.
- e. Anggota yang tidak tertib dalam pembayaran angsuran pinjaman (jatuh tempo / tidak tepat waktu), sehingga pengurus membutuhkan penanganan khusus bagi anggota yang tidak tertib tersebut.

Namun secara keseluruhan pelaksanaan program PUAP tidak terlalu terganggu dengan adanya berbagai kendala dikepengurusan gapoktan tersebut. Semua anggota poktan tetap bersemangat mengikuti program dan selalu berinovasi dalam mengembangkan usaha agribisnisnya.

Di daerah tertentu seperti di Kabupaten Purbalingga, tingkat kemacetan dana PUAP bisa mencapai 15% (Keberhasilan Pengelolaan Dana PUAP Jadi Acuan Daerah Lain. 2011, Agustus).

Demikian pula yang terjadi di kabupaten Klungkung Propinsi Bali. Pelaksanaan PUAP tidak berjalan dengan efektif. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektivan tersebut ada dua sisi, yaitu pemerintah sebagai penancang program dan masyarakat sebagai objek dari pogram tersebut. Dari sisi pemerintah permasalahan yang terjadi antara lain sosialisasi tidak efektif, kurangnya koordinasi diantara pihak yang terlibat, program masih bersifat *top down*, lemahnya pengawasan serta ketidaktersediaan aturan atau sanksi tegas yang menjamin dana PUAP diberdayakan secara optimal. Sedangkan, dari sisi petani pelaksana permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia (Wijayanti, D. M. 2011).

5.4 Pendapatan Petani Agribisnis PUAP

Tabel 12. Hasil Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Peserta PUAP Antara Sebelum Dengan Sesudah Ikut PUAP

Peserta PUAP	Rata-rata Pendapatan (Rp./bln)	T hit	Signifikan
Sebelum Sesudah	789473,68 1040679,5	-18,936	0,000

Sumber : *Data Primer* Diolah, Tahun 2012.

Dari tabel 12 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yakni hanya sebesar 0,000. Berarti rata-rata variabel yang diamati (rata-rata pendapatan setelah dan sebelum ikut PUAP) terdapat perbedaan nyata pada taraf kepercayaan 95%. Oleh karena itu dapat disimpulkan $\mu_1 - \mu_2 \neq 0$ sehingga menerima hipotesis alternative (H_a). Dan menolak hipotesis nol (H_0). Artinya antara rata-rata pendapatan pelaku agribisnis setelah ikut PUAP berbeda dengan sebelum ikut PUAP dengan perbedaan yang nyata.
2. Rata-rata pendapatan pelaku agribisnis setelah ikut PUAP sebesar Rp. 1.040.679,5 per bulan lebih besar dibandingkan pendapatan pelaku agribisnis sebelum ikut PUAP yang sebesar Rp. 789.473,68 per bulan.

Yang menarik dari kegiatan agribisnis peserta PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari ini adalah sebagian besar merupakan kegiatan *off farm*, sangat sulit ditemui yang menggunakan dana PUAP untuk tanaman pangan. Dari 38 sampel yang diperoleh semuanya bergerak dalam kegiatan *off farm*. Beberapa contoh kegiatan usaha responden adalah olahan otak-otak, kue gorengan, toko sembako, ternak kenari, kerajinan anyaman mendong, dll. Mereka mampu memanfaatkan pinjaman PUAP sebesar Rp. 1.000.000,- untuk memperbanyak volume, variasi, serta kualitas usahanya sehingga mampu mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari sebelumnya, disamping tetap lancar membayar angsuran PUAP sebesar Rp. 111.000,- per bulan. Keberhasilan pelaku usaha agribisnis ini tidak terlepas ketekunan ketua gapoktan serta petugas penyuluh pertanian yang selalu memberikan pembinaan dalam melakukan usaha.

Kenaikan pendapatan para pelaku agribisnis di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari ini sepertinya memang terlihat kecil yakni apabila dirata-rata setiap responden mendapat tambahan keuntungan per harinya Rp.8.373,- jumlah tersebut sudah dirasa sangat bermanfaat untuk keluarga pelaku agribisnis.

Hasil perhitungan pendapatan usaha agribisnis ini melengkapi pernyataan responden (tabel 11), dimana responden menyatakan bahwa dengan keikutsertaan program PUAP maka pendapatan usahanya menjadi lebih tinggi. Ternyata apa yang disampaikan responden tersebut memang benar.

Dari semua analisis dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program PUAP di Kelurahan Balarjosari cukup tinggi. Dari semua indikator keberhasilan PUAP hampir semuanya tercapai. Baik indikator *output*, indikator *outcome*, serta indikator *benefit* dan *impact*, sebagian besar telah tercapai. Demikian pula dengan tujuan dan sasaran PUAP, banyak yang telah tercapai di Kelurahan Balarjosari ini.

Indikator keberhasilan *output* yang tercapai misalnya (a) telah tersalurkannya dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)-PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian; dan (b) Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan dan Penyuluh Pendamping .

Indikator keberhasilan *outcome* yang tercapai misal (a) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota (b) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis hilir. (c) Meningkatnya pendapatan petani.

Sedangkan Indikator *benefit dan impact* yang tercapai misal (a) Berkembangnya usaha agribisnis berupa adanya peningkatan kualitas dan kuantitas usaha-usaha agribisnis yang dilakukan responden serta makin tingginya keuntungan usaha. Keberhasilan lain adalah (b) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Berfungsinya gapoktan ini terlihat telah tersalurkannya dana PUAP kepada anggota poktan yang mengajukan dana dan telah diterima dengan baik. Sebekumnya gapoktan tidak menyalurkan dana seperti dana PUAP.

Tujuan PUAP yang bisa dicapai antara lain (a) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani; (b). Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; (c) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sedangkan sasaran PUAP yang bisa dicapai antara lain adalah berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, bulanan, maupun musiman.

Adapun tujuan dan sasaran yang bersifat makro seperti semakin berkurangnya jumlah petani miskin dan peningkatan kesejahteraan petani serta terbentuknya 10.000 gapoktan, tentu belum bisa diamati, sebab pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari ini masih satu tahun. Perlu waktu yang lama dan wilayah yang luas untuk bisa melihat hasil pelaksanaan PUAP secara komprehensif.

VI. KESIMPULAN DAN IMPLIKAI UNTUK KEBIJAKAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang secara umum sangat berhasil.

Dari beberapa indikator keberhasilan PUAP, antara lain indikator *Output*, *Outcome*, serta *benefit* dan *impact*, hampir semuanya tercapai dengan baik. Keberhasilan tersebut antara lain telah tersalurkannya dana BLM-PUAP kepada seluruh petani agribisnis yang mengajukan kredit. Dana telah diterima secara cepat, tepat, tanpa ada potongan sedikitpun. Demikian pula Gapoktan telah mampu memfasilitasi dan mengelola bantuan modal untuk anggotanya, sehingga aktivitas usaha agribisnis para anggotanya makin meningkat serta makin berkembang. Demikian pula pendapatan petani agribis di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjoari telah meningkat setelah mengikuti program PUAP.

Demikian pula tujuan PUAP sebagian besar telah tercapai dengan baik. Hal ini terlihat makin meningkatnya kemampuan berusaha para petani agribisnis, lembaga perekonomian rakyat (Gapoktan) juga semakin berdayaguna dan berfungsi sebagai jejaring lembaga keuangan untuk akses permodalan. Dalam pelaksanaannya, PUAP di Gapoktan Baejarjosari Sejahtera Kelurahan Baejarjosari ini juga tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti.

Pendapatan yang diperoleh petani agribisnis setelah ikut PUAP juga lebih tinggi secara signifikan, yakni (Rp. 1.040.679,5 per bulan) dibandingkan pendapatan sebelum ikut PUAP (Rp. 789.473,68 per bulan).

6.2 Saran

Sehubungan dengan pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari ini sangat berhasil, maka fungsi Gapoktan bisa dipertimbangkan untuk ditingkatkan statusnya menjadi LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), sehingga bisa memberikan bantuan permodalan lebih besar kepada para anggota kelompok tani agar usaha agribisnisnya bisa lebih meningkat dan berkembang.

Beberapa kendala kepengurusan gapoktan sebaiknya bisa di atasi, seperti :

1. Perlu peningkatan SDM pengurus gapoktan pengelola BLM-PUAP dengan mengikutkan diklat yang terkait dengan materi akuntansi keuangan dan manajemen organisasi.
2. Perlu ada fasilitas pendukung program berupa sarana dan prasarana seperti perangkat komputer dan programnya serta tempat kegiatan atau kantor yang sifatnya tetap, sehingga mempermudah akses anggota dan pengurus dalam kegiatan yang terkait dengan simpan pinjam.
3. Gapoktan lain yang belum mendapat bantuan dana BLM-PUAP bisa segera diusulkan untuk mendapat BLM-PUAP, sehingga tujuan dan sasaran Umum PUAP segera terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin H.T., Mintoro, Soentoro, Hermanto. (1992). *Perkembangan Perkreditan Pertanian Di Indonesia*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Anggoro, M.T., dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Bagan Pembinaan dan Pengendalian PUAP (tanpa tahun). Diambil 26 Januari 2011 dari http://database.deptan.go.id/PUAP/download/pembinaan_pengendalian.pdf
- Edijuanar. (2012, Juli Rabu). *Kabupaten Terbanyak TTerima PUAP*. Retrieved September Selasa, 2012, from [Tribunjambi.com](http://tribunjambi.com):
<http://jambi.tribunnews.com/2012/07/04/kabupaten-terbanyak-terima-puap>
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics (4th Ed)*. New York: McGraw-Hill
- Hartono (2009). *SPSS 16,0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Heidhues, F. (1988) *Kredit dan Pembangunan Pertanian Dalam Politik dan Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian*. Penyunting Karl heinz W Bechtold. Yayasan Obor Indonesia.
- Irawan, P., dkk (2009). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Juknis Penyuluh, (2010). Departemen Pertanian. Jakarta.
- Keberhasilan Pengelolaan Dana PUAP Jadi Acuan Daerah Lain*. (2011, Agustus). Retrieved Setember 2012, from Kota Perwira.Com:
<http://kotaperwira.com/keberhasilan-pengelolaan-dana-puap-jadi-acuan-daerah-lain>
- Koutsoyyiannis, A. (1982). *Modern Microeconomics*. Second Edition. The Macmilan Press LTD, London.
- Malo, M., dkk. (1986). *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Monografi Kelurahan Balarjosari (2010). *Data Monografi Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing, Kabupaten Malang*. Malang.
- Mubyarto. (1991). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nasoetion, A.H. dan Barizi. (1986). *Metode Statistik untuk Penarikan Kesimpulan*. Gramedia, Jakarta.
- Pedoman Umum Gapoktan (2008). Lampiran peraturan menteri pertanian nomor : 16/permentan/ot.140/2/2008 tanggal : 11 pebruari 2008. Diambil 26 Januari 2011 dari <http://database.deptan.go.id/PUAP/tampil.php?page=download>

- Pedoman Umum PUAP. (2010). Diambil dari lampiran Peraturan Menteri Pertanian No 29/Permentan/OT.140/3/2010 tgl 8 Maret 2010. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian (2008). Diambil 26 Januari 2011 dari <http://database.deptan.go.id/PUAP/tampil.php?page=download>
- Pramesti, G. (2006). *Panduan Lengkap SPSS 13,0*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Pristo, A. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 15*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Program Penyuluhan Pertanian Kec. Blimbing (2009). Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Malang. Malang.
- Randall, Alan. (1981). *Resource Economics*. Grid Publishing, Inc. Columbus. Ohio.
- Santoso, S. (2001). *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sari, A. N., Elva, & Anniro, N. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pelaksana PUAP Tidak Berjalan Dengan Baik Ditinjau Dari Sisi Pemerintah Dan Petani Pelaksana*. Retrieved September Selasa, 2012, from Program Kreativitas Mahasiswa IPB:
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/19742/ANALISIS%20FAKTOR-%20PENYEBAB%20PELAKSANA%20PUAP%20TIDAK%20BERJALAN%20DENGAN%20BAIK%20DITINJAU%20DARI%20SI%20PEM.pdf>
- Sekilas Tentang PUAP (2010). Departemen Pertanian. Diambil 26 januari 2011 dari <http://database.deptan.go.id/PUAP/simpuap/rekap/>
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudjana. (1982). *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*. Tarsito. Bandung.
- Sugianto. S.P., Marguerite S. R. (1993). *Pembiayaan Pertanian Perdesaan*. Institut Bankir Indonesia. Jakarta.
- Waluyo dan Achmad Djauhari. (1992). *Kendala Penyaluran dan Pengembalian Kredit Usahatani*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Wijayanti, D. M. (2011). *Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan , Penerapan, Manageen Agribisnis dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha*

Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Retrieved September 2012, from Kumpulan Thesis Program Pascasarjana Universitas Udayana: [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/detail-151-jiwa-kewirausahaan-pengurus-gapoktan-penerapan-manajemen-agribisnis-dan-keberhasilan-program-pengembangan-usaha-agribisnis-perdesaan-puap-di-kecamatan banjarangkan-kabupaten-klungkung.html](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/detail-151-jiwa-kewirausahaan-pengurus-gapoktan-penerapan-manajemen-agribisnis-dan-keberhasilan-program-pengembangan-usaha-agribisnis-perdesaan-puap-di-kecamatan-banjarangkan-kabupaten-klungkung.html)

Lampiran 1. Kuesioner Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)(Studi Pada Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang)

Tanggal Wawancara :

Pewawancara :

TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
(Studi Pada Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang)

K U E S I O N E R

I. Identitas Responden

1. Nama :
.....
2. Nomor Induk Anggota Gapoktan :
.....
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)
5. Alamat :
.....
6. Pendidikan : - Tidak Tamat SD - Tamat SMA / Sederajat
- Tamat SD / Sederajat - Tamat Akademi /
Sederajat
- Tamat SMP/ Sederajat - Tamat PT / Sederajat
7. Status dalam Keluarga : KK / Anggota Keluarga *)
8. Status dalam Kelompok Tani : Ketua / Pengurus / Anggota *)
9. Status dalam Gapoktan : Ketua / Pengurus / Anggota *)
10. Pengalaman dalam Bertani : Tahun
11. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : Orang
12. Pekerjaan Utama :
13. Pekerjaan Sampingan :
14. Usaha yang dikembangkan dari Pinjaman Modal PUAP :
.....
.....
.....

II. Kepemilikan Lahan

1. Tanah Sawah :
 - a. Milik sendiri : Ha
 - b. Menyewa : Ha

- c. Menyakap : Ha
2. Tanah Tegal :
- a. Milik Sendiri : Ha
- b. Menyewa : Ha
- c. Menyakap : Ha

III. Luas Garapan Padi Sawah

1. Luas Areal : Ha
2. Varietas padi yang ditanam :

IV. Pendapatan Dan Pengeluaran Usahatani (bila pinjaman modal PUAP digunakan untuk kegiatan tanam padi)

Varietas padi yang ditanam :

Tanggal tanam / Musim Tanam (MT) :

Uraian	Fisik	Nilai (Rp)
TENAGA KERJA		
1. Pengolahan Lahan	HOK	
2. Pembibitan	HOK	
3. Penanaman	HOK	
4. Pemupukan	HOK	
5. Pengendalian Hama Penyakit Tanaman	HOK	
6. Panen	HOK	
7. Pasca Panen	HOK	
SARANA PRODUKSI		
1. Benih (berlabel / tidak)	Kg	
2. Pupuk		
a. Anorganik		
- Urea	Kg	
- TSP, SP-36	Kg	
- KCL / ZK	Kg	
- ZA	Kg	
- NPK	Kg	
b. Organik		
- Pupuk kandang/hijau	Kg	
- Kompos	Kg	
- Bokashi	Kg	
c. PPC: Nama	Lt	
d. ZPT: Nama	Lt	
3. Pestisida		
a. Padat: Nama :		
-	Kg	
b. Cair: Nama :		
-	Lt	
Jumlah A		Rp.
LAIN-LAIN PENGELUARAN		
1. Sewa lahan per musim		
2. Pajak tanah per musim		
3. Bunga kredit / pinjaman per musim		
4. Penyusutan bangunan & alsintan per musim		

tanam		
5. Angkutan panen per musim		
6. Lain-lain		
Jumlah B		Rp.
Total Biaya Produksi Jumlah A + B		Rp.

Penerimaan Usahatani :

1. Bentuk hasil (sebutkan jenisnya) :
2. Total Produksi : Kg;
atau lainnya (sebutkan:)
3. Pendapatan Bersih Usahatani = Total Penerimaan – Total Biaya Produksi
=

V. Jenis Usaha (bila pinjaman modal PUAP digunakan untuk kegiatan Olahan Hasil, Kerajinan, dan Pemasaran)

	Jenis Usaha	Volume / Unit Rata-rata per Hari/Bulan	Jumlah Penjualan Dalam 5 Bulan	Harga Rata-rata per Unit (Rp)	Penerimaan Selama 5 Bulan
	1	2	3	4	5
Sebelum dapat pinjaman modal					
Setelah dapat pinjaman modal PUAP					

Biaya (Rp)			Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp) (5-10)
Tenaga Kerja	Sarana Produksi	Lain-Lain		
7	8	9	10	11

VI. Pertanyaan Tentang Program PUAP

1. Apakah anda mengajukan pinjaman dana PUAP ?
 - a. Ya

- b. Tidak
- 2. Apakah pinjaman anda telah dikabulkan oleh Gapoktan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 3. Apakah anda mempunyai usaha produktif dibidang pertanian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 4. Apakah usaha yang anda lakukan dan dimintakan pinjaman kredit, sesuai dengan bunyi akat kredit PUAP ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 5. Apakah pinjaman dana PUAP yang telah dikabulkan bisa anda terima 100% (tanpa ada potongan) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 6. Apakah dengan mendapat kredit dana PUAP, aktivitas usaha anda bisa meningkat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 7. Apakah dengan mendapat kredit dana PUAP, usaha anda bisa berkembang ?
 - a . Ya
 - b . Tidak
- 8. Apakah setelah mengikuti program PUAP, pendapatan usaha anda meningkat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 9. Apakah terlaksananya program PUAP berkat bantuan / bimbingan tenaga penyuluh pertanian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 10. Bagaimana menurut anda, apakah Gapoktan mempunyai peran dalam terselenggaranya program PUAP ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 11. Setelah bergabung dengan Gapoktan, apakah bisa mempermudah mencari tambahan dana ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

12. Dalam membayar angsuran kredit, apakah anda selalu tepat waktu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Dengan terlaksananya program PUAP, apakah anda bisa mendapatkan keuntungan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah dana pinjaman PUAP yang anda peroleh digunakan untuk usaha yang sesuai dengan akat kredit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Menurut anda apakah prosedur pengajuan kredit PUAP cukup mudah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. Setelah ada persetujuan, menurut anda apakah realisasi / pencairan dana PUAP cukup cepat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Menurut anda apakah pencairan dana PUAP tepat waktu dengan yang anda perlukan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Menurut anda apakah pelaksanaan program PUAP menemui banyak hambatan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

***** ~~~~~ *****

Lampiran 2. Hasil Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Sebelum Dengan Sesudah Ikut PUAP Di Gapoktan Balarjosari Sejahtera Kelurahan Balarjosari

T-TEST

```
PAIRS = sbldpuap WITH sdhpuap (PAIRED)
/CRITERIA = CI(.95)
/MISSING = ANALYSIS.
```

[DataSet0] F:\beirut\AQUA\ssl\calon penelitian\bidang ilomu 3
puap\datapuap3.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sbldpuap	789473,7	38	341530,31893	55403,53
	sdhpuap	1040679	38	376300,49507	61044,00

T-Test

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sbldpuap & sdhpuap	38	,979	,000

Paired Samples Test

		Pair 1
		sbldpuap - sdhpuap
Paired Differences	Mean	-251205,78947
	Std. Deviation	81776,59259
	Std. Error Mean	13265,91506
	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower
		Upper
t		-18,936
df		37
Sig. (2-tailed)		,000



